

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini berada pada abad ke-21 dimana proses pembelajaran mengalami perkembangan, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu untuk melaksanakan program dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama dengan cara yang bijak, damai dan cerdas (Dikti, 2014). Perkembangan pendidikan ini sesuai dengan tujuan *sustainable development goal (SDG'S)* pada tujuan ke-4 yang menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Adapun strategi yang telah ditetapkan oleh *SDG'S* pada poin ke-8 yaitu meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

Upaya yang dilakukan dalam memperbaharui dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan Permendikbud, No. 49 tahun 2014 pasal 11 tentang standar nasional pendidikan tinggi, sesuai dengan aturan permendikbud tersebut karakteristik proses pembelajaran yang diharapkan terdiri dari interaktif, integratif, holistik, kontekstual, kolaboratif, efektif dan saintifik, yang dimaksud saintifik adalah proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan dengan pendekatan-pendekatan ilmiah.

Pendekatan ilmiah yang dilakukan dalam institusi pendidikan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan pelayanan profesional yang didasari oleh kemampuan melalui keingintahuan mahasiswa selama proses pendidikan dan diharapkan mahasiswa mampu memberikan pelayanan yang berbasis bukti (Simamora, 2009). *Evidence-based practice* ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pelayanan dalam tindakan kesehatan agar tetap *uptodate* sehingga *evidence-based practice* harus diintegrasikan kedalam kurikulum keperawatan dan dapat membantu dalam membuat keputusan tindakan klinis secara efektif (Macnee & McCabe S, 2011 dan Belden, et al 2012).

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang atau tidak senang dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok, kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang disebut sikap negatif (Sarwono, 2009).

Menurut Nugraha (2015) sikap diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan kecenderungan hatinya. Slameto (2010) menjelaskan meskipun mahasiswa keperawatan menunjukkan sikap yang positif dalam mengaplikasikan *evidence-based* namun kemampuan dalam mencari literatur ilmiah masih sangat kurang. Beberapa literatur menunjukkan bahwa *evidence-based practice*

masih merupakan hal baru bagi mahasiswa keperawatan oleh karena itu pengintegrasian *evidence-based* ke dalam kurikulum keperawatan dan bagaimana cara mengintegrasikan *evidence-based* ke dalam praktik klinik sangatlah penting (Ashktorab *et al.*, 2015).

Harun, Herliani & Setyawati (2019) mengemukakan bahwa dalam jenjang pendidikan keperawatan sudah seharusnya diperkenalkan sedini mungkin konsep EBP sehingga mahasiswa-mahasiswa lulusan perguruan tinggi tidak hanya paham akan teori dan praktik keperawatan akan tetapi juga memahami pentingnya hasil penelitian dalam menentukan hasil perawatan terbaik pada pasien. Berdasarkan uraian tersebut diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sikap dan kesiapan mahasiswa program profesi ners dalam penerapan *evidence-based practice* terhadap pasien kelolaan pada stase keperawatan medikal bedah di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Berdasarkan penelitian Harun, Herliani & Setyawati (2018) bahwa mahasiswa program profesi ners di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran pada saat jenjang pendidikan perkuliahan telah terlatih untuk menelaah kasus dengan menggunakan metode *evidence-based practice*, namun belum terdapat evaluasi terkait pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi dalam penerapan *evidence-based practice* dilahan praktik klinik. Selain itu, belum terdapat penelitian terkait kompetensi mahasiswa profesi ners Universitas

Muhammadiyah Kalimantan Timur dalam mengimplementasikan *evidence-based practice* terhadap kasus kelolaan pada lahan praktik. Oleh sebab itu, mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur perlu dikaji terlebih dahulu terkait kesiapannya dalam menerapkan *evidence-based practice* pada lahan praktik.

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang dulu dikenal sebagai Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda adalah salah satu institusi pendidikan yang telah terdaftar sebagai anggota AIPNI, dimana UMKT telah mengembangkan *evidence-based practice* di program keperawatan profesi ners agar mahasiswa mampu menerapkan artikel atau jurnal yang bersifat *evidence-based* pada saat dilahan praktik klinik. Hal ini terlihat dalam salah satu misi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yaitu, mengembangkan riset dengan prioritas masalah sosial.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur telah berkerjasama dengan beberapa rumah sakit di Samarinda dalam pelaksanaan praktik klinik untuk profesi ners. Praktik klinik dikatakan sebagai kunci dalam pembentukan kompetensi mahasiswa ners karena mahasiswa ners dapat menerapkan teori pengetahuan dan mengembangkan keterampilan untuk memberikan perawatan kepada pasien mereka secara langsung (Yang, 2013).

Hasil dari studi pendahuluan wawancara peneliti dengan mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, sebanyak 10 responden mengetahui apa itu yang dimaksud dengan *evidence-based practice*, dalam proses mencari jurnal biasanya mereka memanfaatkan *Google Scholar, PubMed* akan tetapi mereka masih kurang memahami bagaimana cara menentukan jurnal yang bersifat *evidence-based practice*. 6 dari 10 responden memiliki sikap yang positif terhadap penerapan *evidence-based practice* dan mengatakan bahwa akan menerapkan artikel yang bersifat *evidence based-practice* di lahan praktik sebagian lainnya mengatakan bahwa membaca artikel penelitian terlalu memakan banyak waktu dan lebih memilih melakukan praktik klinik yang telah ada dibanding mencari metode yang baru.

Berdasarkan uraian fenomena diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian “Hubungan Sikap dengan Kesiapan Penerapan *Evidence-Based Practice* pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

“Apakah ada hubungan sikap dengan kesiapan penerapan *Evidence-Based Practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sikap dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (semester, usia dan jenis kelamin) pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Mengidentifikasi sikap pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Mengidentifikasi kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- d. Menganalisis hubungan antara sikap dengan kesiapan penerapan *evidence-based practice* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan agar mampu menerapkan *evidence-based practice* kedalam kurikulum, sehingga *output* yang dihasilkan yakni

menghasilkan perawat profesional yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik.

2. Bagi Mahasiswa Profesi Ners

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa profesi ners dalam memahami *evidence-based practice* yang baik dan relevan serta *uptodate* untuk proses diskusi ataupun membuat karya tulis ilmiah serta mampu untuk menerapkannya dalam praktik keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pengalaman dalam proses berpikir secara ilmiah sesuai dengan disiplin ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan diperkuliahan dan juga sebagai pengembangan diri untuk masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber data penelitian berikutnya dan bahan perbandingan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis yang lebih kompleks.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti yaitu :

1. Titan Ligita (2012) melakukan penelitian tentang “Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Perawat Klinisi Dalam Implementasi *Evidence-Based Practice*” Perbedaan penelitian (Ligita, 2012) dengan

penelitian ini yaitu instrumen penelitian terdahulu menggunakan kuesioner dengan 25 pertanyaan sedangkan penelitian menggunakan *Evidence-Based Practice Questionnaire* (EBPQ) dari Upton (2006) dengan 4 pasang pertanyaan pada variabel sikap. Teknik *sampling* peneliti terdahulu menggunakan *convenience sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *total sampling*.

2. Pérez-Campos et all (2014) melakukan penelitian "*Knowledge, Attitude and Use of Evidence-Based Practice among nurses active on the Internet*". Perbedaan penelitian (Pérez-Campos et all, 2014) dengan penelitian ini yaitu penelitian (Pérez-Campos et all, 2014) menggunakan survei *online* dalam mengumpulkan data sedangkan penelitian ini membagikan kuesioner yang akan diberikan langsung kepada responden.
3. Hasniatisari Harun, Yushy Kurnia Herliani dan Anita Setyawati (2019) melakukan penelitian "Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Mahasiswa Program Profesi Ners Dalam Penerapan *Evidence-Based Practice*". Perbedaan penelitian Hasniatisari Harun, Yushy Kurnia Herliani dan Anita Setyawati (2019) dengan penelitian ini ialah lokasi penelitian Hasniatisari Harun, Yushy Kurnia Herliani dan Anita Setyawati (2019) pada mahasiswa program profesi ners di Universitas Padjadjaran sedangkan penelitian ini meneliti pada mahasiswa program profesi ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

4. Melnyk M. B. et al. (2008) melakukan penelitian "*The Evidence-Based Practice Beliefs and Implementation Scales: Psychometric Properties of Two New Instruments*". Perbedaan penelitian Melnyk (2008) dengan penelitian ini yaitu responden yang diteliti adalah perawat sedangkan penelitian ini menjadikan mahasiswa program profesi ners sebagai reponden.